

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA KELAS V
DI SD NEGERI 1 KARANGNONGKO
KARANGNONGKO KLATEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1



Oleh:

SLAMET TRI MURYUDHO

A54B111008

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS)
TAHUN 2014**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIP/ NIK : 547

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : SLAMET TRI MURYUDHO

NIM : A54B111008

Program Studi : S1 PGSD PSKGJ

Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA KELAS
V DI SD NEGERI 1 KARANGNONGKO
KARANGNONGKO KLATEN TAHUN AJARAN 2013 /
2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIP. 547

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA KELAS V DI SD NEGERI 1 KARANGNONGKO KARANGNONGKO, KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

SLAMET TRI MURYUDHO, A54B111008, Program Studi PGSD,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, Karangnongko, Klaten. Dengan obyek yang diteliti berjumlah 19 siswa. Jumlah guru SD N 1 Karangnongko ada 11 terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru Agama Islam, 1 guru Penjas, 1 petugas perpustakaan, 1 penjaga, 5 guru dan 2 petugas WB. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, check list dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 dan 8 Mei 2014 dalam 1 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Hasil tindakan penelitian, hasil akhir menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai rata – rata siswa adalah 60 kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 rata – rata siswa menjadi 66,58. Ketuntasan siswa dari 5 siswa atau 26,32% menjadi 13 siswa atau 68,43% atau meningkat 42,11%. Dengan menggunakan media audio visual siswa mendapatkan pengalaman nyata dengan gambaran yang konkret tentang gejala alam dan daur air. Siswa mendapatkan pengalaman dengan indera penglihatannya (visual) dan indera pendengarannya (audio). Pengalaman ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA pada siswa kelas V SD N 1 Karangnongko.

Kata Kunci : *Media Audio Visual Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Alam memberikan ilmu yang tak terhingga, makhluk hidup merupakan obyek yang tidak akan pernah habis untuk diamati, dipelajari dan dikembangkan. Standar Kompetensi Guru SD/ MI point 20.12 Memanfaatkan konsep – konsep dan hukum – hukum ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA antara lain:

Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran yang sulit dan menakutkan, pengembangan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan atraktif, media dalam pembelajaran kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan data dan keadaan dapat disimpulkan masalah yang ada yaitu:

Apakah melalui pemilihan media yang tepat yaitu media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa ?. Apakah media yang mudah dipahami dalam proses belajar mengajar IPA?. Bagaimana ketrampilan guru menggunakan media audiovisual ?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penelitian adalah :

Mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual yang meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Mengetahui ketrampilan guru dalam proses pembelajaran dengan media audiovisual. Guru mampu membuat dan menggunakan media yang berbasis teknologi

Manfaat yang didapat dari penelitian ini terbagi atas teoritis dan praktis. Teoritis, penelitian ini meningkatkan mutu pembelajaran, baik pendidikan dasar dan umum, dengan menggunakan media audiovisual. Manfaat praktis :Bagi siswa memberikan pengalaman dalam pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan atraktif sehingga siswa termotivasi belajar IPA. Bagi guru memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengajarkan IPA yang inovatif, kreatif dan efektif. Bagi sekolah dapat memberikan inovasi baru bagi sekolah.

Secara umum belajar diartikan proses perubahan perilaku, interaksi individu dengan lingkungan. Sumiati. (2008 : 38). Individu dapat dikatakan telah

menjalani proses belajar, meskipun pada diri ada perubahan dalam kecenderungan perilaku. De Cecco & Crawford, 1977 : 178 dalam Sumiati (2008 : 38). Menurut Kimberly & Garnezy, sifat perubahan perilaku belajar relatif permanen.

Proses yang di susun secara rapi dan sistematis yang melibatkan siswa dan guru dengan metode, media dan evaluasi inilah yang disebut pembelajaran. Ada instrumen belajar yang saling berkaitan yaitu : Tujuan mempunyai arti hasil yang harus dicapai melalui proses. Bahan pelajaran atau materi untuk mencapai tujuan yang ditentukan untuk siswa. Suharsimi dalam Faturrohman & Sobry (2010 : 14). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) interaksi langsung antara siswa dan guru dalam belajar tentang bahan pelajaran yang diajarkan. Metode adalah cara yang dipergunakan mencapai tujuan yang disepakati. Alat atau Media sarana yang digunakan dalam mencapai tujuan. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses menentukan nilai.

Pembelajaran yang bermanfaat adalah pembelajaran yang aktif adanya interaksi siswa, guru, bahan dan media sebagai alat, ada faktor yang mempengaruhi yaitu ; Motivasi adalah dorongan, motivasi timbul karena adanya rangsangan, dari dalam diri sendiri dan luar. Strategi menumbuhkan motivasi siswa, yakni: Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Saingan atau Kompetisi dan Hadiah diberikan pada siswaberprestasi. Pujian dan hukuman merupakan pernyataan yang membangun. Membantu kesulitan belajar siswa, individu maupun kelompok. Metode dan media bervariasi sesuai tujuan pembelajaran.

Motivasi atau semangat berasal dari beberapa sumber, antara lain ; Diri sendiri, minat, bakat dan kemampuan anak berbeda. Sekolah, guru, sarana dan prasarana sekolah. Teman memiliki pengaruh yang baik dan buruk dalam belajar. Keluarga merupakan tempat belajar utama bagi siswa. Lingkungan.

Media adalah perantara atau pengantar. Kata “media” berasal dari kata latin, bentuk jamak dari “medium” Susilana(2008:5). Pengertian media anatara lain ; Teknologi yang digunakan membawa pesan yang dimanfaatkan untuk pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru, Schram. 1982 dalam Susilana (2008 : 6). NEA (National Education Association), media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual.

Media berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa oleh Susilana (2008:8). Manfaat dari media antara lain : Sarana bantu untuk pembelajaran yang lebih efektif, tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat, dan meletakkan dasar – dasar yang kongkret untuk berfikir. Kelemahan media antara lain : Pengadaan media memerlukan biaya yang besar, waktu pembuatan yang lama, butuh tenaga ahli atau profesional untuk membuat , sistem pembelajaran satu arah dan sarana prasarana harus lengkap (proyektor, laptop, OHP)

Media terdiri dari lima kelompok media antara lain : Media visual diam berisi fakta. Contoh : Grafik, , bagan, poster. Media visual gerak berisi fakta gambar bertahap. Contoh : sketsa. Media audio berisi suara melalui indera pendengaran. Contoh : lagu. Media audio visual diam berisi gambar diam dan suara . Contoh : slide. Media audio visual gerak berisi gambar dan suara secara gerak. Film. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Fathurrohman dan Sutikno, 2010: 68).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta dan segala isinya (Aryandi, 2009: 8). Ilmu yang berkembang dan banyak digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan pembelajaran IPA siswa mampu hidup selaras dengan mempelajari, memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam semesta. Cabang ilmu diatas memiliki hakikat dan pengertian mendalam yang bisa didapat oleh siswa dari segi kognitif (pola pikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan).

Penelitian Agus Budi Sulistyono (2013) berjudul upaya meningkatkan motivasi belajar IPA melalui media audio visual bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupten Grobogan Tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian Hariyanto (2012) berjudul peningkatan kemampuan pemahaman unsur instrinsik novel Laskar Pelangi dengan memanfaatkan media audiovisual pada siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah 2 Surakarta menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran.

Penelitian Nur Hidayati (2012), dengan judul peningkatan ketrampilan menyimak dengan teknik jawab pertanyaan dan media VCD cerita rakyat kelas VI SDN 1 Gebang Nguntoronadi.

Pengunaan media dalam pembelajaran dirancang kepada efektifitas dan partisipatif siswa dalam menerima materi dan mampu menenukan hal yang kongkret dengan mengeksplorasi pesan dan makna terpendam dalam media audiovisual. Tujuan pembelajaran adalah ketika anak mampu menggunakan dan memanfaatkan ilmu yang nereka peroleh dari sekolah kedalam kehidupan mereka

Melalui pembelajaran menggunakan media audiovisual yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan siswa dalam memahami pesan dalam materi yang disajikan di kelas V SDN 1 Karangnongko dalam pelajaran IPA.

Tempat Penelitian di SD Negeri 1 Karangnongko kelas V semester 2 tahun ajaran 2013 / 2014, berlangsung bulan Maret sampai Juni 2014. Subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 19 orang, 6 putri dan 9 putra.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam bentuk : Perencanaan guru (peneliti) membuat perecananaan awal dengan membuat jadwal pelaksanaan proses yang dijalani atau rencana kerja.Pelaksanaan peneliti menggunakan konsep individu dan kelompok, individu untuk mengetahui tingkat kemampuan masing – masing siswa.Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Refleksi nilai pre test dan kuisisioner menjadi bahan refleksi bagi peneliti. Evaluasi media audiovisual, bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari media pembelajaran ketika media digunakan di kelas.

Dalam pelaksanaan siklus bila telah memenuhi tujuan atau kriteria maka siklus berhenti atau satu kali pelaksanaan. Apabila siklus belum berhasil maka harus dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Data dikumpulkan dari informan (nara sumber), proses pembelajaran (observasi), dokumen (hasil pre test) dan hasil belajar (individu). Pengumpulan

data yang dipakai dalam penelitian ini adalah catatan lapangan atau dokumentasi (lembar observasi, pengamatan, wawancara dan presensi siswa), angket, dan tes

Proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPA sebagai instrumen, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dokumentasi, Presensi , Lembar kegiatan, Daftar formatif , Daftar nilai , Foto, Angket dan Check list, dan Tes. Pre test / tes awal pada awal pembelajaran untuk mengetahui materi. Post test / tes akhir pada akhir belajar mengetahui materi dikuasai.

Validasi menunjukkan ketepatan pengumpulan data, atau data yang dikumpulkan memang benar – benar yang ingin diperoleh peneliti, Sukmadinata (2010;33). Proses teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan berbagai macam metode dan dan sumber data dikenal dengan teknik Triangulasi pendapat Sugiyono (2008:330).Teknik triangulasi mengabungkan semua informasi dengan model dan alat yang berbeda data yang valid dan terpercaya.

Hasil analisis memperlihatkan minat, motivasi dan hasil belajar yang kurang, tindakan yang tepat baik dari strategi, metode dan media yang digunakan. Teknik analisis ini dikenal dengan teknik analisis data kritis yang mengupas kelemahan, kekurangan dan kelebihan baik dari sisi siswa maupun guru sebagai suatu proses.Komparasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kurangberhasilan tindakan dalam tiap siklusnya secara mendalam guna menyempurnakan dan memperbaiki hal – hal yang kurang berhasil dalam penelitian.

Indikator tercapai keberhasilan dalam penelitian jika, Nilai yang diperoleh melebihi atau mencapai KKM yaitu 65.Keaktifan siswa meningkat dengan motivasi, minat. Guru mampu membuat proses pembelajaran aktif, efektif, dan senang dan mampu membuat, menggunakan, mengoperasikan dan memanfaatkan media untuk proses pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan penelitian tercapainya nilai siswa yang melebihi atau mencapai $\geq 70 \%$ atau ≥ 14 siswa mendapat nilai ≥ 65

Profil Sekolah SD Negeri 1 Karangnongko. SD Negeri 1 Karangnongko berdiri pada 29 Mei 1953 dengan surat keputusan bernomor SR/Kep/PPK.4/2/24. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini cukup memadai dari alat peraga pendidikan, buku – buku penunjang, buku referensi bagi guru serta alat – alat pendukung pembelajaran yang lain.

Dengan visi, misi dan tujuan. Visi : membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti yang luhur berdasarkan iman dan taqwa. Misi : melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Mengembangkan kegiatan pembiasaan perilaku baik sesuai agama masing – masing dengan penuh toleransi, bakat, minat, dan potensi siswa secara optimal. Tujuan sekolah sesuai dengan Pemerintah No. 19 tahun 2005, yang ingin dicapai adalah: Mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 untuk semua mata pelajaran dalam empat tahun kedepan. Membentuk peserta didik agar memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianutnya.

Deskripsi kelas yang diteliti keadaan kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karangnongko adalah ruang kelas luas 56 m² dengan ukuran 7 x 8 m. Didalam ruang kelas V ada media penunjang KBM lebih aktif dan efektif. Kondisi anak siswa kelas V terdiri dari 19 anak, 12 putra dan 7 putri. Dengan latar belakang keluarga dan kemampuan akademik yang bervariasi. Dari 19 siswa 4 anak butuh perlakuan khusus.

Kemampuan akademik siswa, kelas V memiliki kemampuan akademik yang bervariasi antara satu dengan yang lain. Latar belakang sosial ekonomi 14 atau 70 % orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan petani kecil dengan penghasilan kecil dan pendidikan yang rendah. Deskripsi Guru memiliki 11 guru dan staf, 4 guru PNS dan 7 guru dan staf non PNS.

Waktu Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dimulai Maret – Juni 2014. Siklus I : Senin, 5 Mei dan Kamis, 8 Mei 2014. Bila siklus I ada peningkatan maka siklus II tidak dilaksanakan.

Refleksi awal pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, tentang pembelajaran IPA dan penggunaan media dalam

pembalajaran. Hasil amatan saat pembelajaran berlangsung : Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif menjawab. Rasa ingin tahu dan kreatifitas kurang, pemahaman mendasar yang kurang, motivasi dan minat kurang.

Proses pembelajaran dimulai dengan cara konvensional atau ceramah dan tanya jawab. Siswa diam, pasif kadang berbicara sendiri dengan teman, melamun, kadang bercanda karena siswa merasa jenuh dan bosan. Fakta inilah yang membuktikan bahwa siswa kelas V SD N 1 Karangnongko mendapatkan nilai sedang, sehingga pemahaman dan penguasaan materi harus ditingkatkan sehingga nilai yang didapatkan siswa menjadi meningkat. Melalui media audio visual ini diharapkan anak mendapat informasi dari gambar atau film.

Perencanaan Tindakan kegiatan perencanaan adalah tindakan pertama yang dilakukan, tanggal 19 April 2014 setelah rapat sekolah peneliti, guru dan peneliti disepakati yaitu pertemuan pertama 5 dan 8 Mei 2014. Rencana pelaksanaan pembelajaran dari dua indikator tersebut dibagi menjadi dua kali pertemuan. Masing – masing pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran. Adapun langkahnya adalah, 1)Membuat rencana pembelajaran, 2)Menyiapkan materi ajar 3)Menyiapkan media yang digunakan, 4)Membuat lembar pengamatan,dan 5) Mendesain alat evaluasi.

Tahap perencanaan merupakan tindakan pertama dan utama meliputi kegiatan berikut: Kegiatan Awal (20 menit). Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan apersepsi. Anak mengerjakan pre test sebagai penilaian awal terhadap kompetensi mereka.Kegiatan Inti (40 menit). Guru membentuk kelompok kerja dan mengenalkan media kepada siswa serta materi yang akan dipelajari. Menentukan aturan selama film ditayangkan. Kegiatan Penutup (10 menit). Guru membuat kesimpulan, mengerjakan post tes, pemberian tugas atau pekerjaan rumah untuk mengetahui pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan guru melaksanakan apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media audio visual berupa tayangan film.

Pada pertemuan ini materi bahasan yang diajarkan tentang fenomena alam yang sering terjadi di Indonesia. Guru berperan sebagai operator penyaji materi. Kegiatan akhir selama 10 menit merupakan diskusi bersama antara guru dan siswa. Guru menyimpulkan bahasan materi yang telah dipelajari. Hasil kerja diskusi di paparkan sebagai bahan materi masing – masing siswa. Sebagai penutup guru memberikan soal yang diberikan tidak harus banyak, konsep pemahaman dan eksplorasi.

Kegiatan inti berlangsung selama 40 menit dengan kembali menayangkan film pertemuan I, Siswa mengembangkan apa yang telah mereka dapatkan dalam bentuk catatan yang berisi jenis, sebab, waktu, akibat, dan tindak lanjut dari peristiwa alam. Sebagai tindak lanjut guru meminta anak mengerjakan soal post yang sama dengan soal pre tes untuk mengukur pencapaian motivasi dan minat belajar siswa dengan media audio visual.

Hasil Pengamatan yaitu Siswa suka dengan pelajaran IPA karena menarik materi yang terkandung didalamnya, guru bukan satu faktor yang menjadi daya tarik, media salah satu faktor penarik minat siswa. Guru menjadi fasilitator aktif, metode pendekatan menjadi faktor minat, dan kesulitan yang sering terjadi adalah materi yang sulit, guru terlalu cepat menjelaskan dan pola pemahaman siswa kurang.

Media dengan belajar diluar ruang membuat anak paham akan obyek yang diamati, penggunaan alat sederhana disekitar kita mampu membuat anak berminat belajar dan pembelajaran pengalaman akan lebih bermakna.

Media yang digunakan mempunyai beberapa catatan sebagai berikut : Kelebihan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memahami materi serta meningkatkan hasil belajar, memberikan gambaran nyata dan informasi suara yang mudah diterima siswa. Media menyajikan materi secara sistematis dan menarik, bentuk baru yang anak belum pernah alami sebagai bentuk variasi atau strategi pembelajaran.

Kekurangan media antara lain ; Dengan film pendek, penyajiannya terlalu cepat sehingga kabur atau tidak jelas, baik suara dan gambar. Alat, tempat

dan situasi ruangan harus mendukung untuk mendapatkan hasil gambar dan suara yang maksimal.

Hasil refleksi pada siklus 1 guru sudah melakukan pre tes dan melakukan observasi serta checklist. Proses pembelajaran menunjukkan hasil baik, meskipun guru belum memaksimalkan materi dengan media yang digunakan. Secara keseluruhan pembelajaran lebih efektif, atraktif dan mengesankan. Perhatian dan motivasi siswa meningkat dengan suasana yang menyenangkan, banyak pertanyaan dan pemahaman yang bertambah.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini komunikasi dan interaksi siswa dalam menangkap pesan dalam film yang dibutuhkan dan diharapkan. Sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan serta meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar juga meningkat.

Hasil pengamatan dalam pola pembelajaran yang monoton membuat siswa mupdah bosan dan menghiraukan materi yang diajarkan. Hasil pengamatan secara keseluruhan persiapan, minat, dan motivasi siswa meningkat. Peran guru dalam pembelajaran lebih baik dengan mampu menguasai suasana dengan penggunaan media audio visual, guru berperan sebagai operator dan fasilitator bagi siswa.

Hasil refleksi tindakan kondisi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang rendah dengan rata – rata nilai dibawah KKM, dari 19 siswa 26,32 % atau 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sedang 14 atau 73,68% masih dibawah KKM yaitu dibawah 65. Pada siklus 1 adanya peningkatan nilai belajar siswa dari rata – rata kelas yang sebelumnya 60 menjadi 66,58 dan siswa yang mencapai KKM dari 26.32 % atau 5 anak menjadi 68.42% atau 13 siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan media audio visual nilai belajar siswa meningkat karena dalam media audio visual siswa mendapatkan gambaran nyata tentang apa yang terjadi dan mereka pelajari. Media audio visual lebih lengkap dalam menampilkan pesan karena ada dua jenis informasi yang disajikan yaitu audio (pendengaran) dan visual (penglihatan). Media digunakan untuk memfasilitasi pengalaman

belajar tertentu yang hanya didapat melalui media audio visual. Silalana, Rudi (2007:207)

Media digunakan untuk memfasilitasi pengalaman belajar tertentu yang hanya didapat melalui media audio visual. Silalana, Rudi (2007:207). Media audio visual juga bisa dijadikan media eksplorasi bagi siswa, menurut Hidayat, Nur (2011:70). Teknologi multimedia (audio visual) memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan informasi dengan cara baru, dengan isi dan bahkan membuat visualisasi mereka sendiri. Interaktivitas tersebut memungkinkan berbagai macam pengguna untuk mengakses konten.

Siswa dapat mengeksplorasi dunia dan isinya hanya dengan menggunakan media yang teknologi yang tersedia, video pembelajaran banyak kita dapatkan melalui internet, bahkan video simulasi, pembelajaran atau gejala alam yang kadang sulit divisualisasikan oleh siswa. Pendapat lain (Roschelle 2000: 79 dalam Hidayat, Nur 2011: 70).

Teknologi dapat menjadi salah satu cara mengekspos anak – anak dalam pembelajaran. Para peneliti telah memahami bahwa struktur dan sumber daya dari kelas tradisional sering tidak memadai dan bahwa teknologi – bila digunakan secara efektif – dapat mengaktifkan cara mengajar yang jauh lebih baik bila digunakan secara efektif dan disesuaikan dengan gaya belajar anak.

Peningkatan hasil belajar dilihat di kondisi awal sampai siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan, Peningkatan yang cukup baik walau hasil dari 1 siklus. Kondisi awal rata – rata nilai siswa 60 dan hanya 5 atau 26,32% yang tuntas atau melebihi KKM. Hasil pertemuan 1 dan 2 menjadi 68,42% atau 13 siswa yang telah tuntas atau mengalami kenaikan sebesar 42,10%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, dan penelitian ini berhasil dilaksanakan.

Peningkatan nilai KKM sebanding lurus dengan hasil belajar yang meningkat dari 60 menjadi 66,58 atau meningkat 6,58 poin dibanding nilai rata-rata KKM awal. Siswa yang aktif, meningkat hasil belajarnya dan sekaligus membuat pencapaian nilai KKM tercapai. Dengan hasil tidak ketuntasan yaitu 6

siswa atau 31,58 %. Dari 6 yang tidak tuntas, 3 siswa karena, tuna daksa, hiperaktif dan autis.

Tabel 6. Tabel peningkatan hasil belajar dan KKM

No	Tindakan	Nilai rata rata kelas	Pencapaian KKM
1	Awal	56	5 siswa (26,32%)
2	Pra Siklus	60	5 siswa (26,32%)
3	Siklus 1	66,58	13 siswa (68,43%)

Hasil akhir adalah 60 kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 rata – rata siswa menjadi 66,58. Ketuntasan siswa dari 5 siswa atau 26,32% menjadi 13 siswa atau 68,43% atau meningkat 42,11%.

Penutup

Kesimpulan berdasarkan analisa dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ; Hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian tes yang meningkat 42,11 %, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa sudah dapat memenuhi indikator yaitu melebihi batas KKM yang ditentukan yaitu ≥ 65 . Media audiovisual mampu menampilkan gambaran yang nyata serta suara pengantar materi yang mudah dicerna oleh siswa. Pembelajaran yang efektif, atraktif dan menyenangkan tercipta dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi.

Implikasi berdasarkan kesimpulan diatas bisa kita implikasikan. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui metode dan media yang tepat, meningkatkan aktivitas siswa lebih maksimal. Variasi media dan metode menciptakan iklim baru yang membantu guru dalam memberikan pembelajaran. Inovasi guru menciptakan media dan metode baru yang akan memperingan kerja guru

Saran dan manfaat berarti bagi guru, sekolah dan peneliti antara lain. Bagi guru hendaknya menggunakan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran, guru harus dengan baik menyusun rencana, tindakan, refleksi dan evaluasi, dan mengutamakan cara bagaimana siswa belajar. Bagi sekolah ciptakan

suasana yang aktif dan menyenangkan pembelajaran menjadi bermakna, dan pendukung mutlak diperlukan. Bagi Peneliti sebagai guru, peneliti harus mempunyai inovasi yang tinggi sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, Sofyan. 2012. *Profesi Guru : Antara Konsep, Implementasi dan pola Pembinaan*. Surakarta. BPFKIPUMS.
- Aryandi, Ari Wahyu. 2009. *Mengenal Sains*. Bandung. PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Budi Sulistyono, Agus. (2013) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Media Audio Visual Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mojoagung Kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Surakarta . FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar dan Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Haryanto. 2012. “ Peningkatan Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Novel Laskar Pelangi Denga Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. SI Progdi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Surakarta. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartanti, Ardiyana. 2012. Perbandingan Penggunaan Model Tipe Picture and Picture dan Reciprocal Teaching Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Dunia Tumbuhan Lumut Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. SI Progdi Pendidikan Biologi. Surakarta. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayati, Nur. 2012. Peningkatan Kerampilan Menyimak Dengan Teknik Jawab Pertanyaan dan Media VCD Cerita Rakyat Kelas VI SD N 1 Gebang Nguntoronadi Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. SI Progdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Surakarta. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartini, Sri. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Solo. Qinant
- Mulyadi. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Solo. Qinant.

- Mustafa, Jatmika Hangga. 2011. Pembelajaran Konstektual Media Powerpoint Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIIIB SMP 2 Sidoharjo Pokok Bahasan Pencernaan Manusia Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. SI Progdi Pendidikan Biologi. Surakarta. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Solo. Qinant.
- Suherli. 2010. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok. Arya Duta.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta. Grasindo.
- Susilana, Rudy & Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Solo. Qinant.